

Analisis YouTube Sebagai Media Pembelajaran PAI Terhadap Hasil Belajar Siswa

*¹ Astri Novianti

¹ Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta

* astrinovianti18@uhamka.ac.id

Tanggal Submit: 3 Januari 2025, Tanggal diterima: 18 Januari 2025, Tanggal Terbit: 19 Januari 2025

Abstract: Learning media is an important element that needs to exist in learning activities. However, currently, there are still many teachers who only use books as teaching aids. Teachers must be able to ignite students' passion for studying to enhance student learning results. One strategy to enhance student learning results is using diverse educational materials. Therefore, a teacher needs to realize that without fun learning media, students can quickly lose interest, and the learning process will be boring. The media that is believed to be able to help in learning is YouTube. According to several studies or findings, most students are more interested in visual video-based learning materials. This study aims to examine the usefulness of YouTube videos in the PAI learning process. This research was conducted with a One Group Pretest-Posttest design research model that used a quantitative experimental method on 38 class XII IPA and XII IPS SMA Islam Harapan Ibu students. Descriptive tests, normality tests, homogeneity tests, paired sample t-tests, and independent sample t-tests are data analysis techniques used in this study. The data test results have been carried out, so the mean value of the experimental group is 82.11, while the control group value is 72.11. Thus, YouTube learning materials influence improving student learning outcomes. If utilized appropriately, YouTube may be a helpful tool for promoting engaging and successful learning.

Keywords: *Learning Media, Learning Result, YouTube*

Abstract: Unsur penting yang perlu ada di kegiatan pembelajaran ialah media pembelajaran. Namun, saat ini masih banyak pengajar yang hanya memakai buku sebagai alat bantu mengajar. Salah satu cara meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu guru wajib mampu membangkitkan semangat siswa dalam belajar. Pemanfaatan beragam media pembelajaran menjadi salah satu cara efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Maka, seorang pendidik (guru) perlu menyadari bahwa tanpa media pembelajaran yang menyenangkan, siswa dapat dengan cepat kehilangan minat dan proses pembelajaran akan membosankan. Media yang diyakini mampu membantu pada pembelajaran ialah youtube. Menurut sejumlah studi atau temuan, mayoritas siswa lebih tertarik pada materi pembelajaran berbasis video visual. Tujuan dari penelitian ialah untuk mengetahui pengaruh pemakaian Youtube dalam proses pembelajaran PAI. Model penelitian ini menggunakan *One Group Pretest-Posttest design* yang menggunakan metode kuantitatif eksperimen terhadap 38 siswa kelas XII IPA dan XII IPS SMA Islam Harapan Ibu. Uji deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, uji paired sampel t test, dan uji independent sampel t test ialah teknik analisa data yang dipakai dalam penelitian. Setelah uji data dilakukan, maka didapatkan nilai *mean* kelompok eksperimen adalah 82,11, sedangkan nilai kelompok kontrol adalah 72,11. Dengan demikian, materi pembelajaran YouTube memiliki pengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa. Maka dari itu, jika digunakan dengan benar, YouTube dapat dijadikan media yang berguna dalam mendorong pembelajaran yang menarik dan efektif.

Keywords: Hasil Belajar, Media Pembelajaran, YouTube

Pendahuluan

Saat ini era digital membawa berbagai kesulitan baru di bidang pendidikan, juga menjadi bukti bahwa masyarakat Indonesia telah maju ke tingkat kontemporer¹. Setiap orang yang terlibat dalam sektor pendidikan seharusnya dapat memantau dan mengikuti perkembangan teknologi terkini². Salah satu manfaat teknologi yaitu dapat membantu guru mengajar lebih efektif dan efisien, memahami materi pelajaran, dan dapat diandalkan dalam menyampaikan sumber belajar yang tepat³.

Mata pelajaran yang sering ada dan diajarkan di sekolah Indonesia ialah Pendidikan Agama Islam (PAI). Namun, pembelajaran PAI saat ini masih menggunakan teknik-teknik lama yang kurang berhasil dan menurunkan hasil belajar siswa⁴. Maka, kemampuan pendidik (guru) dalam menginspirasi semangat belajar siswa sangatlah penting agar prestasi belajar mereka dapat meningkat. Peningkatan pencapaian hasil belajar siswa dapat menggunakan berbagai strategi dalam media pembelajaran.

Gagne, Briggs dan Wager mengemukakan media belajar terdiri dari perangkat yang digunakan dalam memberikan informasi yang terkandung dalam bahan ajar. Perangkat ini mencakup buku, tape recorder, video, film, slide (bingkai foto), gambar, komputer⁵. Fungsi dasar media pembelajaran adalah mentransfer ilmu dari komunikator (guru) kepada komunikan (siswa). Maka, seorang siswa dapat memperoleh minat dan keinginan baru sebagai hasil dari penerapan media pembelajaran dalam proses belajar⁶. Karena media dalam pendidikan memiliki peranan yang amat penting pada setiap tahapan pembelajaran. Sebab itu, guru harus menyadari tanpa media pembelajaran yang baik, belajar akan membosankan, prosesnya tidak akan berjalan dengan baik, dan siswa akan kehilangan minat dalam belajar⁷.

¹ Hasmiza and M. Nurul Humaidi, "Efektivitas Youtube Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digitalisasi," *Research and Development Journal of Education* 9, no. 1 (2023): 97–105, <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i1.13928>.

² Ana Maritsa et al., "Pengaruh Teknologi Dalam Dunia Pendidikan," *Al-Mutharabah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 18, no. 2 (2021): 91–100, <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i2.303>.

³ Asep Sopian et al., "Pengelolaan Teknologi Pendidikan Dan Peranannya Pada Pendidikan Agama Islam," *EDUMASPUL: JURNAL PENDIDIKAN* 6, no. 1 (2022): 1209–17, <https://doi.org/10.37680/ssa.v1i2.3491>.

⁴ Adiyana Adam, "Integrasi Media Dan Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam," *Amanah Ilmu: Jurnal Kependidikan Islam* 3, no. 1 (2023): 13–23, <http://36.93.48.46/index.php/amanah-ilmu/article/view/990>.

⁵ M. Robert Gagnè, J. Leslie Briggs, and W. Walter Wager, *Principles Of Instructional Design*, ed. Catherine Townsend, *Harcourt Brace College Publishers*, 4th ed. (Orlando: Ted Buchholz, 1992), <https://doi.org/10.1525/9780520341302-010>.

⁶ Amelia Putri Wulandari et al., "Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar," *Journal on Education* 5, no. 2 (2023): 3928–36, <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>.

⁷ Aenullaek Mukarromah and Meyyana Andriana, "Peranan Guru Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran," *Journal of Science and Education Research* 1, no. 1 (2022): 43–50, <https://doi.org/10.62759/jser.v1i1.7>.

Penerapan teknologi dalam pembelajaran tidak dapat dihindari lagi, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam⁸. Mengingat dinamika zaman yang berubah dengan cepat, guru merupakan pelaku utama pada pendidikan yang harus beradaptasi dengan kemajuan abad ke-21. Guru diharapkan untuk lebih inovatif yaitu dalam hal penggunaan perangkat dan teknologi terkini⁹. Guru Pendidikan Agama Islam harus dapat mengatasi ini karena kita akan menghadapi tantangan dalam beberapa tahun kedepan jika tidak mengubah cara mengajar dan mendidik¹⁰.

Menurut sejumlah penelitian atau temuan penelitian, YouTube dianggap sebagai salah satu media yang bermanfaat bagi proses belajar, karena mayoritas siswa lebih tertarik pada materi pembelajaran berbasis video visual. YouTube merupakan platform media sosial yang telah maju dalam beberapa tahun terakhir sebab mudah diakses oleh berbagai macam pengguna. Misalnya, pengguna dapat menggunakannya untuk menonton berita, melakukan pencarian informasi, atau menikmati hiburan seperti film dan video musik¹¹. YouTube dikatakan bermanfaat sebagai alat pembelajaran karena jelas, edukatif, dan mudah digunakan¹². Akibatnya siswa dapat lebih kreatif dan terlibat saat pembelajaran menggunakan YouTube, mereka dapat mengekspresikan pikiran secara terbuka dan menambah minat belajar¹³.

Menurut hasil pengamatan peneliti di kelas XII SMA Islam Harapan Ibu, peneliti mendapatkan bahwa dalam mata pelajaran pendidikan agama islam siswa kurang memperhatikan guru dikarenakan siswa merasa jenuh dan bosan, penyebabnya adalah guru hanya memaparkan materi dengan metode ceramah dan PowerPoint sebagai media pembelajaran. Sejalan dengan pendapat¹⁴ guru wajib memiliki kualitas kemampuan dalam mengembangkan potensi peserta didik karena guru dianggap komponen penting dalam pendidikan.

Merujuk pada penelitian¹⁵ “YouTube Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Efektif Di SMK Nurul Yaqin Sampang” yang menjadi landasan topik

⁸ Hasmiza and Romelah, “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Youtube Di Smp Nurul Jannah Natuna,” *Research and Development Journal of Education* 8, no. 1 (2022): 354–62, <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.13153>.

⁹ Lismawati, Alif Rizky Ramadhan, and Fathiyah Adilah, “Pelatihan Evaluasi Siswa Dalam Pembelajaran PAI Dan Bahasa Arab Melalui Quiz Wordwall Di SMA Muhammadiyah 15 Jakarta,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia* 3, no. 4 (2023): 497–502, <https://doi.org/10.52436/1.jpmp.1282>.

¹⁰ Abdul Mun'im Amaly et al., “Kecakapan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengoptimalkan Pembelajaran Berbasis Teknologi,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6, no. 1 (2021): 88–104, [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(1\).6712](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(1).6712).

¹¹ Ahmad Nursobah, “Penggunaan Media Sosial Youtube Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah,” *El-Midad: Jurnal PGMI* 13, no. 2 (2021): 377–86, <https://doi.org/10.47467/mk.v23i1.4384>.

¹² Wa Ode Nur Afni Jusmaniar, Marsia Sumule Genggong, and Sitti Utami Rezkiawty Kamil, “Penggunaan Youtube (Sebagai Media Pembelajaran (Studi Khalayak Mahasiswa Perpustakaan Dan Ilmu Informasi Fisip Universitas Halu Oleo),” *Jurnal Literasi Perpustakaan Dan Informasi: Jurnal Penelitian Kajian Perpustakaan Dan Informasi* 2, no. 1 (2022): 33–44, <https://doi.org/10.52423/jlpi.v2i1.24109>.

¹³ Tryas Mutoharoh et al., “Pemanfaatan Aplikasi Youtube Untuk Media Pembelajaran,” *Jubab Raja (Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran)* 1, no. 2 (2022): 97–102.

¹⁴ Mukarromah and Andriana, “Peranan Guru Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran.”

¹⁵ Achmad Baihaqi, Amaliya Mufarroha, and A. Ilham Tsabit Imani, “Youtube Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Efektif Di SMK Nurul Yaqin Sampang,” *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 07, no. 1 (2020): 74–88, <https://doi.org/https://doi.org/10.47077/edusiana.v7i1.19>.

dalam penelitian ini. Penelitian diatas mengumpulkan data menggunakan pendekatan kualitatif yang meliputi dokumentasi, wawancara, dan observasi. Meskipun penggunaan media YouTube dalam penelitian ini sebanding dengan penelitian tersebut, ada beberapa hal yang menjadi kebaruan, yaitu dalam metode dan lokasi penelitian. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif pada dua kelas menggunakan desain Pre-Test-Post-Test. Hasil penelitian didapati pemakaian YouTube terhadap media dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan hasil belajar.

Sebagai seorang guru, terutama guru Pendidikan Agama Islam wajib bertanggung jawab dalam membantu siswa mengembangkan hasil belajar siswa, salah satu cara membantu dalam pemecahan masalah tersebut dengan memanfaatkan media pembelajaran inovatif seperti YouTube, yang digunakan siswa secara rutin dalam kehidupan sehari-hari. Media Pembelajaran YouTube dapat memfasilitasi pembelajaran dengan baik¹⁶. YouTube menawarkan berbagai informasi yang berguna dalam bentuk video yang dapat dilihat bagi semua kalangan¹⁷. Oleh karena itu guru dapat memanfaatkan YouTube sebagai salah satu media pembelajaran.

Penelitian ini sesuai dengan *teori simbol systems* G. Salomon (1997). Teori ini menjelaskan bagaimana media mempengaruhi pendidikan. Setiap media memiliki kapasitas untuk mentransmisikan pengetahuan dengan menggunakan sistem simbol tertentu, dan kecocokan suatu media dengan peserta didik, materi, dan aktivitas menentukan seberapa efektif media tersebut¹⁸. Manfaat dari pengembangan media memungkinkan untuk siswa memperhatikan dan memahami pembelajaran dengan mudah. Teori dan penelitian ini berkaitan karena para peneliti mencoba untuk menentukan apakah YouTube mempengaruhi pembelajaran.

Fenomena diatas mendorong minat peneliti untuk meneliti apakah YouTube efektif dijadikan sebagai media pembelajaran Agama Islam. Tujuan penelitian ini ialah mengetahui pengaruh penggunaan Youtube dalam proses pembelajaran PAI. Demikian guru dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi saat pembelajaran.

Metode Penelitian

Peneliti memakai metode kuantitatif menggunakan jenis eksperimen desain *One group Pre-test* dan *Post-test*. Apabila peneliti ingin menentukan hubungan kausal antara variabel independen dan dependen, maka menggunakan penelitian eksperimen. Ini berarti bahwa kecuali variabel independen (*treatment*) telah diidentifikasi, peneliti harus

¹⁶ Nawwaroh Qotrunnada, Istikomah, and Nurzuliana Rashed Zetty, "The Use of Youtube Media in Islamic Religious," *TADBIR Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2022): 265–82, <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/tadrib.v8i2>.

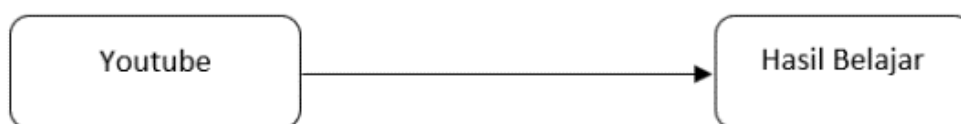
¹⁷ Suwanto, Ahmad Muzaki, and Muhtarom, "Pemanfaatan Media YouTube Sebagai Media Pembelajaran Pada Siswa Kelas XII MIPA Di SMA Negeri 1 Tawang Sari," *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran* 15, no. 1 (2021): 26–30, <https://doi.org/10.26877/mpp.v15i1.7531>.

¹⁸ I Kadek Sika Wirawan, I Gusti Ayu Desy Wahyuni, and Gusti Ngurah Arya Yudaparmita, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd Di Gugus I Majapahit Kecamatan Pekutatan," *Widyajaya: Jurnal Mahasiswa Prodi PGSD STAHN Mpu Kuturan Singaraja* 3, no. 2 (2023): 268–75, <https://doi.org/https://doi.org/10.55115/wj.v3i2.3670>.

mampu mengendalikan setiap variabel yang mungkin memengaruhi hasil ¹⁹. Analisis deskriptif, Uji Normalitas, Uji Homogenitas, Uji Paired Sample T Test, dan Uji Independent T Test digunakan sebagai teknik analisa data.

SMA Islam Harapan Ibu Jakarta Selatan menjadi lokasi penelitian ini. *Non-probability Sampling* dengan jenis sampling jenuh digunakan dalam pengambilan *sample*. Maka, diperoleh subjek penelitian sebanyak 38 siswa putra dan putri dari kelas XII IPA dan XII IPS. Dengan begitu, ukuran *sample* mencakupi generalisasi terhadap hasil penelitian ini. Kemudian penelitian dilaksanakan pada tanggal 4 November 2024 untuk kelas XII IPS, dan pada tanggal 8 November 2024 untuk kelas XII IPA.

Pre-Test dilaksanakan pada awal pembelajaran, kemudian Post-Test pada akhir proses pembelajaran. Kemudian media YouTube digunakan untuk menguji kelompok eksperimen, sedangkan media buku digunakan untuk menguji kelompok kontrol. Perlakuan dilakukan setelah melakukan Pre-test dengan durasi minimal 20 Menit kemudian dilakukannya Post-test untuk mengetahui hasil dari perlakuan pada masing-masing kelompok



Gambar 1. Variabel X dan Variabel Y

Gambar diatas menunjukkan YouTube sebagai variabel bebas (X) yang memberikan pengaruh terhadap variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar.

Tabel 1. Desain Penelitian²⁰

Pretest	Perlakuan	Posttest
O1	X	O2
O3	X	O4

Keterangan:

XII IPA: Kelas Eksperimen

XII IPS : Kelas Kontrol

O1: Test sebelum diberikan perlakuan kepada kelompok eksperimen (Pre-Test)

O2: Test setelah diberikan perlakuan kepada Kelompok eksperimen (Post-Test)

X: Perlakuan

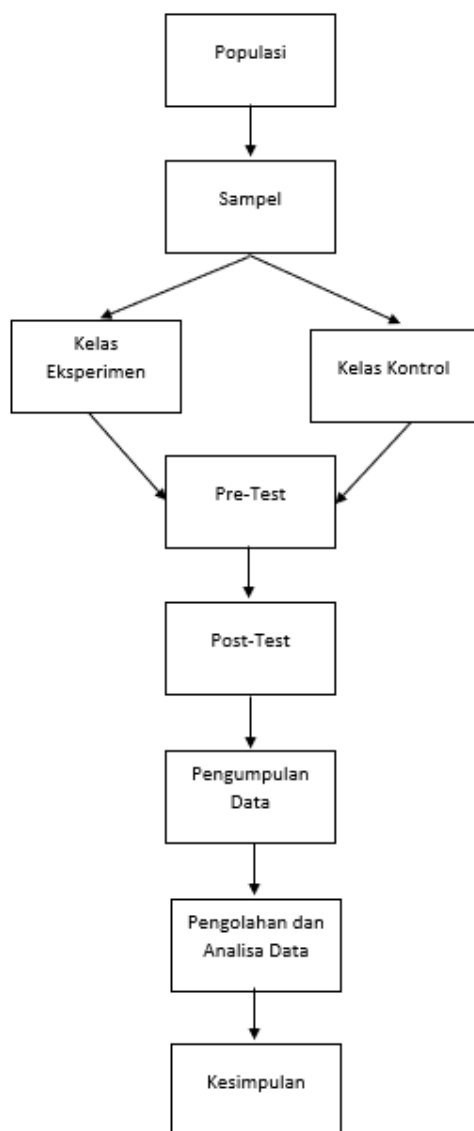
O3: Test sebelum diberikan perlakuan kepada Kelompok Kontrol (Pre-Test)

O4: Test setelah diberikan perlakuan kepada Kelompok Kontrol (Post-Test)

Langkah penelitian ini meliputi:

¹⁹ Dewa Akbar Pamungkas et al., "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Word Wall Terhadap Motivasi Belajar IPS," *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)* 10, no. 1 (2023): 67–78, <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jipsindo.v10i1.53199>.

²⁰ Ibid.



Gambar 2. Langkah Penelitian²¹

Pre-Test O1 dilaksanakan untuk kelompok eksperimen pada kelas XII IPA menggunakan media YouTube. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam digunakan sebagai bahan *treatment*. Pre-Test diberikan di awal kelas untuk mengukur tingkat pengetahuan sebelumnya dan mendapatkan temuan awal. Kemudian memberikan Post-test O2 kepada kelompok eksperimen.

Pre-Test O3 dilakukan untuk kelompok kontrol pada kelas XII IPS menggunakan media buku. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam digunakan sebagai bahan *treatment*. Pre-Test diberikan di awal kelas untuk mengukur tingkat pengetahuan sebelumnya dan mendapatkan temuan awal. Kemudian memberikan Post-test O4 kepada kelompok kontrol.

²¹ Badrina Alfi and Lismawati Lismawati, "Assessing Student Engagement in Qurdis Subject Using Wordwall," *Halaqa: Islamic Education Journal* 8, no. 1 (2024): 8–25, <https://doi.org/10.21070/halaqa.v8i1.1672>.

Penemuan kedua tes ini bisa dijadikan perbandingan hasil belajar siswa dan bisa membangkitkan semangat siswa serta mengetahui keefektifannya dalam kegiatan belajar mengajar.

Hasil Penelitian

Pada kelompok Eksperimen, siswa diberi perlakuan dengan menggunakan media YouTube dalam proses pembelajaran PAI. Setelah siswa mengerjakan Pre-Test, siswa ditampilkan tayangan YouTube kemudian dilanjut melakukan Post-Test.

Penelitian ini memakai jenis penelitian eksperimen. Maka, langkah-langkah analisis deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, uji paired sampel T tes, dan uji independen T tes dilakukan peneliti untuk menguji data penelitian ini.

Berdasarkan penelitian serta pengujian data yang sudah dilakukan, maka didapatkan hasil berikut:

Analisis Deskriptif

Tabel 2. Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Eksperimen	38	30	100	67,89	22,256
Post-Test Eksperimen	38	60	100	82,11	13,157
Pre-Test Kontrol	38	30	100	67,37	21,562
Post-Test Kontrol	38	40	100	72,11	16,859
Valid N (listwise)	38				

Analisis deskriptif yang telah dilakukan terlihat dalam tabel diatas terdapat nilai minimum, maksimum dan *mean* yang terdapat di dua kelas. Pada kelas eksperimen nilai minimum Pre-Test 30 & 100 dengan rata-rata 67,89, dan nilai maksimum Post-Test 60 & 100 dengan rata-rata 82,11. Kemudian pada Kelas kontrol nilai minimum Pre-Test 30 & 100 dengan rata-rata 67,37, dan nilai maksimum Post-Test 40 & 100 dengan rata-rata 72,11.

Uji Normalitas

Selanjutnya peneliti melakukan uji normalitas yang merupakan salah satu teknik untuk memeriksa data berasal dari populasi dengan distribusi normal ataupun tidak normal²².

Tabel 3. Test of Normality

²² Abdul Nasar et al., "Uji Prasyarat Analisis," *JEBI: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 2, no. 6 (2024): 786–99.

Tests of Normality

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
Hasil Belajar Siswa	Pre-Test Eksperimen	,117	38	,200 [*]	,940	38	,264
	Post-Test Eksperimen	,147	38	,200 [*]	,915	38	,091
	Pre-Test Kontrol	,158	38	,200 [*]	,942	38	,285
	Post-Test Kontrol	,181	38	,101	,953	38	,443

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil tabel diatas diketahui bahwa nilai Sig. kelas eksperimen yaitu 0,264 untuk Pre-Test serta 0,091 untuk Post-Test. Kemudian kelas kontrol ditemukan Sig Pre-Test 0,285 dan Post-Test 0,443. Apabila hasil menunjukkan Jika Sig \geq 0,05 data terdistribusi normal, namun jika $<$ 0,05 data terdistribusi tidak normal²³. Maka sesuai data yang ada pada tabel diatas berdistribusi normal sebab nilai (Sig) \geq 0,05 .

Uji Homogenitas

Selanjutnya Uji homogenitas. Mengetahui perbandingan nilai varians data penelitian terhadap kelas eksperimen maupun kelas kontrol merupakan tujuan uji homogenitas. Uji ini dilakukan jika sampel data yang dipilih secara acak memiliki distribusi normal²⁴.

Tabel 4. Test of Homogeneity
Tests of Homogeneity of Variances

Hasil Belajar Siswa		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	,689	1	36	,412
	Based on Median	,465	1	36	,500
	Based on Median and with adjusted df	,465	1	32,483	,500
	Based on trimmed mean	,715	1	36	,403

Tabel diatas memperoleh Sig 0,412 \geq 0,05 dalam artian data yang ada pada penelitian ini homogen. Apabila taraf signifikansi \geq 0,05 data dianggap memiliki nilai varians yang sama dan berbeda (homogen), namun apabila $<$ 0,05 data dianggap tidak homogen.

Uji Paired Sampel T Test

Kemudian peneliti melaksanakan uji Paired Sample T Test dalam menentukan dampak penggunaan media YouTube pada hasil belajar.

Tabel 5. Paired Sample Test

		Paired Differences						Significance		
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	One-Sided p	Two-Sided p
					Lower	Upper				
Pair 1	Pre-Test Eksperimen - Post-Test Eksperimen	-14,211	26,313	6,037	-26,893	-1,528	-2,354	37	,015	,030
Pair 2	Pre-Test Kontrol - Post-Test Kontrol	-4,737	25,026	5,741	-16,799	7,325	-,825	37	,210	,420

²³ Asrul Agus, "Pengaruh Youtube Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Teknik Kerja Bengkel Dan Gambar Teknik Di Smkn 3 Selong Lombok Timur," *PAEDAGOGY: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi* 1, no. 2 (2021): 203–9, <https://doi.org/10.51878/paedagogy.v1i2.812>.

²⁴ Nasar et al., "Uji Prasyarat Analisis."

Hasil tabel diatas nilai Sig (2-Tailed) *output pair 1* ialah $0,030 < 0,05$, sedangkan nilai Sig (2-Tailed) *output pair 2* ialah $0,420 > 0,05$.

Tabel 6. Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre-Test Eksperimen	67,89	38	22,256	5,106
	Post-Test Eksperimen	82,11	38	13,157	3,018
Pair 2	Pre-Test Kontrol	67,37	38	21,562	4,947
	Post-Test Kontrol	72,11	38	16,859	3,868

Nilai *mean* kelas eksperimen adalah 67,89 pada Pre-Test dan 82,11 pada Post-Test. Kemudian, nilai *mean* Pre-Test 67,37 lalu nilai Post-Test 72,11 untuk kelompok kontrol. Hasil dari tabel 4 dan 5 menunjukkan hasil belajar siswa berdampak dari penggunaan media pembelajaran menggunakan YouTube.

Uji Independent Sample T Test

Selanjutnya peneliti melaksanakan uji Independent Sampel T Test. Tujuannya yaitu Peneliti ingin melihat apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen

Tabel 7. Independent Sample Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				95% Confidence Interval of the Difference			
		F	Sig.	t	df	Significance One-Sided p	Two-Sided p	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	,689	,412	2,038	36	,024	,049	10,000	4,906	,050	19,950
	Equal variances not assumed			2,038	33,993	,025	,049	10,000	4,906	,030	19,970

Pada output menunjukkan nilai Sig 2-tailed ialah $0,49 < 0,05$. Jika nilai Sig 2-tailed $< 0,05$, maka Uji T Sampel Independen dianggap ada perbedaan.

Tabel 8. Independent Group Statistics

		Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar Siswa	Post-Test Eksperimen (YouTube)		19	82,11	13,157	3,018
	Post-Test Kontrol (Konvensional)		19	72,11	16,859	3,868

Nilai *mean* pada kelas eksperimen 82,11, sedangkan nilai *mean* pada kelas kontrol 72,11. Kemudian diperkuat oleh hasil pada Tabel 6 yang menampilkan Sig (2-tailed) $0,49 < 0,05$.

Pembahasan

Paired Sample T Test yang ditampilkan pada tabel 5, *Pair 1* (kelas eksperimen) memperlihatkan nilai Sig. (2-Tailed) $0,030 < 0,05$, yang membuktikan bahwa Pre-Test dan Post-Test di kelas eksperimen berbeda secara signifikan. Hal tersebut diikuti lebih lanjut oleh tabel 6, yang memperlihatkan nilai *mean* Pre-Test kelas eksperimen 67,89 dan nilai Post-Test-nya naik menjadi 82,11. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan sumber belajar berbasis YouTube dapat meningkatkan prestasi belajar

siswa. Namun didapati nilai Sig. (2-Tailed) $0.420 > 0.05$ pada Pair 2 (kelas kontrol). Maka, Pre-Test dengan Post-Test kelas kontrol tidak berbeda jauh. Nilai *mean* kelas kontrol Pre-Test 67,37, sementara nilai Post-Test hanya naik menjadi 72,11. Tidak ada efek yang terlihat pada hasil belajar siswa karena peningkatan ini sangat kecil jika dibandingkan dengan kelas eksperimen.

Pada tabel 7 Nilai Sig. (2-tailed) $0.049 < 0.05$, memperlihatkan adanya pengaruh signifikan nilai post-test kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Oleh sebab itu, metode yang digunakan yaitu menggunakan YouTube sebagai alat pembelajaran berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa. Nilai rata-rata post-test kelas eksperimen 82,11, dibandingkan 72,11 untuk kelompok kontrol yang terlihat pada tabel 8. Siswa di kelas eksperimen yang memanfaatkan YouTube sebagai media pembelajaran, menunjukkan hasil belajar yang lebih unggul dibanding siswa di kelas kontrol, yang diajar dengan menggunakan buku saja.

Temuan penelitian ini menguatkan temuan penelitian oleh Asrul²⁵, penggunaan media tradisional tidak berdampak pada hasil belajar. Sedangkan, penggunaan konten YouTube pada kelas X berdampak pada hasil pembelajaran mata pelajaran teknik bengkel dan gambar teknik. Sejalan dengan penelitian hendar, Rahman Tanjung, Dede Ajeng Arini dkk²⁶ bahwa YouTube dapat menumbuhkan antusiasme siswa untuk belajar. Artinya, penggunaan video YouTube dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran.

Sesuai dengan tujuan penelitian ini bahwa YouTube dapat berfungsi sebagai alat pendidikan yang kreatif, menarik, dan berguna untuk meningkatkan proses pembelajaran. Hal ini menjadikan YouTube sebagai alternatif yang relevan untuk diintegrasikan dalam strategi pembelajaran di era digital. Sebab itu, guru dituntut untuk menguasai teknologi termasuk YouTube, karena penggunaan YouTube akan lebih mendukung proses pembelajaran. Guru dapat mengakses YouTube, serta siswa dapat menggunakan konten yang disediakan guru mereka di platform untuk terus belajar di rumah. YouTube merupakan media yang mempunyai potensi yang bagus untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Dengan begitu siswa beserta guru mampu untuk mengekspresikan diri secara bebas, bekerja sama dalam bidang pendidikan, dan mendapatkan pengalaman yang berguna untuk meningkatkan keterampilan mereka²⁷. Selain itu, sekolah dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk merancang strategi pembelajaran berbasis digital yang lebih inovatif, relevan, dan menarik. Penelitian ini juga memberikan masukan bagi pengembang konten edukasi di YouTube untuk menciptakan materi yang lebih berkualitas, interaktif, dan sesuai dengan kurikulum PAI.

Namun, penggunaan YouTube juga berpotensi memberikan dampak negatif, seperti terganggunya konsentrasi akibat paparan konten yang tidak sesuai atau penggunaan yang berlebihan sehingga mengurangi waktu belajar yang produktif. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan dan strategi yang efektif dalam mengintegrasikan

²⁵ Agus, "Pengaruh Youtube Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Teknik Kerja Bengkel Dan Gambar Teknik Di Smkn 3 Selong Lombok Timur."

²⁶ Hendar et al., "Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Pembelajaran," *Tabsinia* 3, no. 1 (2022): 1–10.

²⁷ Himmatun S Ilmiah and Muzdalifah, "Implementation Of Youtube As A Learning Media Strengthening Cross-Cultural Understanding For Bipa Students," *Jurnal Bahasa* 2022, no. 1 (2022): 43–50, <https://doi.org/https://doi.org/10.26499/bahasa.v4i1.194> Copyright.

YouTube ke dalam proses pembelajaran, seperti melakukan seleksi terhadap konten yang relevan serta memberikan tugas berbasis video edukatif, agar dapat mendukung pencapaian hasil belajar siswa secara maksimal.

Kesimpulan

Proses belajar dalam mata pelajaran PAI kelas XII dengan memanfaatkan YouTube dalam pembelajaran dan menjadikannya media pembelajaran yang bisa menaikkan hasil belajar Peserta didik. Sejalan hasil yang didapatkan bahwa data kelas eksperimen 82,11 sedangkan kelas kontrol memperoleh 72,11. Penerapan YouTube pada media pembelajaran dalam pendidikan memberikan banyak manfaat, terutama untuk menarik minat peserta didik dan memperkaya pemahaman mereka tentang pembelajaran. Dengan penggunaan yang sesuai dengan materi dan kreativitas guru, YouTube dapat menjadi media yang kuat dalam mendukung pendidikan yang efektif dan menyenangkan. YouTube memungkinkan guru untuk menyajikan materi secara visual serta audio akibatnya dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa. Namun, guru juga perlu selektif ketika menentukan konten yang sesuai dengan tujuan pembelajaran serta karakteristik siswa. Selanjutnya wajib bagi guru untuk menjamin penggunaan YouTube tetap membantu pencapaian tujuan pembelajaran dan tidak hanya menjadi hiburan semata. Saran bagi peneliti selanjutnya Penelitian dapat diperluas dengan melibatkan populasi yang lebih besar dan beragam, seperti siswa dari berbagai jenjang pendidikan, daerah, atau sekolah dengan fasilitas teknologi yang berbeda.

Daftar Rujukan

- Adam, Adiyana. "Integrasi Media Dan Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam." *Amanah Ilmu: Jurnal Kependidikan Islam* 3, no. 1 (2023): 13–23. <http://36.93.48.46/index.php/amanah-ilmu/article/view/990>.
- Agus, Asrul. "Pengaruh Youtube Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Teknik Kerja Bengkel Dan Gambar Teknik Di Smkn 3 Selong Lombok Timur." *PAEDAGOGY: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi* 1, no. 2 (2021): 203–9. <https://doi.org/10.51878/paedagogy.v1i2.812>.
- Alfi, Badrina, and Lismawati Lismawati. "Assessing Student Engagement in Qurdis Subject Using Wordwall." *Halaqa: Islamic Education Journal* 8, no. 1 (2024): 8–25. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v8i1.1672>.
- Amaly, Abdul Mun'im, Giantomi Muhammad, Muhammad Erihadiana, and Qiqi Yulianti Zaqiah. "Kecakapan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengoptimalkan Pembelajaran Berbasis Teknologi." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6, no. 1 (2021): 88–104. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(1\).6712](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(1).6712).
- Baihaqi, Achmad, Amaliya Mufarroha, and A. Ilham Tsabit Imani. "Youtube Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Efektif Di SMK Nurul Yaqin Sampang." *EDUSLANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 07, no. 1 (2020): 74–88. <https://doi.org/https://doi.org/10.47077/edusiana.v7i1.19>.
- Gagnè, M. Robert, J. Leslie Briggs, and W. Walter Wager. *Principles Of Instructional Design*. Edited by Catherine Townsend. *Harcourt Brace College Publishers*. 4th ed. Orlando: Ted Buchholz, 1992. <https://doi.org/10.1525/9780520341302-010>.
- Hasmiza, and M. Nurul Humaidi. "Efektivitas Youtube Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digitalisasi." *Research and Development Journal of*

- Education* 9, no. 1 (2023): 97–105. <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i1.13928>.
- Hasmiza, and Romelah. “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Youtube Di Smp Nurul Jannah Natuna.” *Research and Development Journal of Education* 8, no. 1 (2022): 354–62. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.13153>.
- Hendar, Rahman Tanjung, Dede Ajeng Arini, Ahmad Syahid, and Rudiyan. “Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Pembelajaran.” *Tabsinia* 3, no. 1 (2022): 1–10.
- Ilmiah, Himmatun S, and Muzdalifah. “Implementation Of Youtube As A Learning Media Strengthening Cross-Cultural Understanding For Bipa Students.” *Jurnal Bahasa* 2022, no. 1 (2022): 43–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.26499/bahasa.v4i1.194> Copyright.
- Jusmaniar, Wa Ode Nur Afni, Marsia Sumule Genggong, and Sitti Utami Rezkiawty Kamil. “Penggunaan Youtube (Sebagai Media Pembelajaran (Studi Khalayak Mahasiswa Perpustakaan Dan Ilmu Informasi Fisip Universitas Halu Oleo).” *Jurnal Literasi Perpustakaan Dan Informasi: Jurnal Penelitian Kajian Perpustakaan Dan Informasi* 2, no. 1 (2022): 33–44. <https://doi.org/10.52423/jlpi.v2i1.24109>.
- Lismawati, Alif Rizky Ramadhan, and Fathiyah Adilah. “Pelatihan Evaluasi Siswa Dalam Pembelajaran PAI Dan Bahasa Arab Melalui Quiz Wordwall Di SMA Muhammadiyah 15 Jakarta.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia* 3, no. 4 (2023): 497–502. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.1282>.
- Maritsa, Ana, Unik Hanifah Salsabila, Muhammad Wafiq, Putri Rahma Anindya, and Muhammad Azhar Ma’shum. “Pengaruh Teknologi Dalam Dunia Pendidikan.” *Al-Mutharahab: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 18, no. 2 (2021): 91–100. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahab.v18i2.303>.
- Mukarromah, Aenuellael, and Meyyana Andriana. “Peranan Guru Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran.” *Journal of Science and Education Research* 1, no. 1 (2022): 43–50. <https://doi.org/10.62759/jserv.v1i1.7>.
- Mutoharoh, Tryas, Maya Dewi Kurnia, Jaja, and Cahyo Hasanudin. “Pemanfaatan Aplikasi Youtube Untuk Media Pembelajaran.” *Jubab Raja (Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran)* 1, no. 2 (2022): 97–102.
- Nasar, Abdul, Dimas Hadi Saputra, Mochammad Rifan Arkaan, Muhammad Bimo Ferlyando, Muhammad Teguh Andriansyah, and Putra Dena Pangestu. “Uji Prasyarat Analisis.” *JEBI: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 2, no. 6 (2024): 786–99.
- Nursobah, Ahmad. “Penggunaan Media Sosial Youtube Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah.” *El-Midad: Jurnal PGMI* 13, no. 2 (2021): 377–86. <https://doi.org/10.47467/mk.v23i1.4384>.
- Pamungkas, Dewa Akbar, Ali Imron, Muhammad Ilyas Marzuqi, and Dian Ayu Larasati. “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Word Wall Terhadap Motivasi Belajar IPS.” *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)* 10, no. 1 (2023): 67–78. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jipsindo.v10i1.53199>.
- Qotrunnada, Nawwaroh, Istikomah, and Nurzuliana Rashed Zetty. “The Use of Youtube Media in Islamic Religious.” *TADBIR Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2022): 265–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/tadrib.v8i2>.
- Sopian, Asep, Eko Budi Prasetyo, Supiana, and Qiqi Yuliati Zaqiah. “Pengelolaan Teknologi Pendidikan Dan Peranannya Pada Pendidikan Agama Islam.” *EDUMASPUL: JURNAL PENDIDIKAN* 6, no. 1 (2022): 1209–17. <https://doi.org/10.37680/ssa.v1i2.3491>.
- Suwarto, Ahmad Muzaki, and Muhtarom. “Pemanfaatan Media YouTube Sebagai Media

- Pembelajaran Pada Siswa Kelas XII MIPA Di SMA Negeri 1 Tawang Sari.” *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran* 15, no. 1 (2021): 26–30. <https://doi.org/10.26877/mpp.v15i1.7531>.
- Wirawan, I Kadek Sika, I Gusti Ayu Desy Wahyuni, and Gusti Ngurah Arya Yudaparmita. “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd Di Gugus I Majapahit Kecamatan Pekutatan.” *Widyajaya: Jurnal Mahasiswa Prodi PGSD STAHN Mpu Kuturan Singaraja* 3, no. 2 (2023): 268–75. <https://doi.org/https://doi.org/10.55115/wj.v3i2.3670>.
- Wulandari, Amelia Putri, Annisa Anastasia Salsabila, Karina Cahyani, Tsani Shofiah Nurazizah, and Zakiah Ulfiah. “Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar.” *Journal on Education* 5, no. 2 (2023): 3928–36. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>.